

# **STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK KAMPOENG WISATA TAMAN LELE SEMARANG**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**Amarullah Rajab H.N**

**NIM 12020112140080**

**PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Amarullah Rajab H.N  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140080  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN  
OBYEK KAMPOENG WISATA TAMAN  
LELE SEMARANG**  
Dosen Pembimbing : Dr. Nugroho SBM, MSP

Semarang, 14 September 2016

Dosen Pembimbing

(Dr. Nugroho SBM, MSP)  
NIP 196105061987031002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Amarullah Rajab H.N  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140080  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK  
KAMPOENG WISATA TAMAN LELE  
SEMARANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 September 2016

Tim Penguji:

1. Dr. Nugroho SBM, MSP (.....)
2. Drs. Bagio Mudakir, MT (.....)
3. Prof Drs. Waridin, MS, Ph.D (.....)

Mengetahui,  
Wakil Dekan I,

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.  
NIP 19670891992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Amarullah Rajab H.N, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK KAMPOENG WISATA TAMAN LELE SEMARANG** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 September 2016

Yang membuat pernyataan,

(Amarullah Rajab H.N)

NIM 12020112140080

## **ABSTRACT**

*Kampoeng Wisata Lele Park is one of the attractions owned by the government of Semarang potential and quite interesting. The potential possessed by Kampoeng Wisata Lele Park is the only object of nuanced water with village atmosphere with shady and beautiful nature. Nevertheless, the object Kampoeng Wisata Taman Lele was still less developed compared with other attractions in the city of Semarang. Various measures had been taken, but such measures has not yet been able to increase the number of visitors.*

*This study aims to describe the development of object Kampoeng Wisata Lele Park in the city of Semarang and analyze policies in increasing the number of visitors. This study using Analytical Hierarchy Process (AHP). This method is used to analyze alternative policies 11 tourism development that has been proposed by the key-person through the interview process before. The alternatives are divided into three aspects, namely infrastructure, promotional aspects and institutional aspects. Overall policy alternatives will be analyzed by 2 respondents, the key-persons and objects visitors of Kampoeng Wisata Taman Lele.*

*The result of AHP analysis showed that of these three aspects in the development of object Kampoeng Wisata Taman Lele, the respondent has the aspect of infrastructure as a top priority and the renovation of the vehicle and the new vehicle is the optimal policy in the development of object Kampoeng Wisata Taman Lele to increase the number of visitors to the inconsistencies  $\leq 0, 1$  which means that a consistent and acceptable.*

*Keywords: Development Kampoeng object Lele Park Tourism, Analytical Hierarchy Process, Renovation Vehicle and New Vehicle.*

## ABSTRAK

Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele merupakan salah satu obyek wisata milik pemerintah Kota Semarang yang potensial dan cukup menarik. Potensi yang dimiliki oleh Kampoeng Wisata Taman Lele adalah satu-satunya obyek yang bernuansa air dengan suasana perkampungan dengan alam yang rindang dan asri. Meskipun demikian, obyek Kampoeng Wisata Taman Lele ternyata masih kurang berkembang dibandingkan dengan obyek wisata lain yang ada di Kota Semarang. Berbagai langkah telah dilakukan, namun langkah-langkah tersebut ternyata masih belum mampu meningkatkan jumlah pengunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan obyek Kampoeng Wisata Taman Lele di Kota Semarang dan menganalisis kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ini digunakan untuk menganalisis 11 kebijakan-kebijakan alternatif pengembangan obyek wisata yang telah diusulkan oleh *key-person* melalui proses wawancara sebelumnya. Alternatif-alternatif tersebut terbagi dalam tiga aspek, yaitu aspek infrastruktur, aspek promosi dan aspek kelembagaan. Keseluruhan alternatif kebijakan akan dianalisis oleh 2 responden, yaitu *key-person* dan pengunjung obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Semarang.

Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa dari ketiga aspek dalam pengembangan obyek Kampoeng Wisata Taman Lele, responden memiliki aspek infrastruktur sebagai prioritas utama dan peremajaan wahana serta wahana baru merupakan kebijakan yang paling optimal dalam pengembangan obyek Kampoeng Wisata Taman Lele untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan inkonsistensi  $\leq 0,1$  yang berarti konsisten dan dapat diterima.

Kata Kunci: Pengembangan obyek Kampoeng Wisata Taman Lele, *Analytical Hierarchy Process*, Peremajaan Wahana dan Wahana Baru.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Strategi Pengembangan Obyek Kampong Wisata Taman Lele Semarang**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Ibu Noor Aini dan Bapak Adryansjah Hamonangan Nasoetion yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis.
2. Dr. Suharnomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Nugroho SBM, MSP selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan, nasihat, serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Hastarini Dwi Atmanti, S.E., M.Si. dan Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si selaku dosen wali, yang telah memberikan bimbingan, do'a, pengarahan, dan motivasi selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
6. Ibu Niken Wijayanti, SIP selaku Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dan Ibu Yaniarti, SIP selaku Kasubag TU UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele yang memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi.
7. Bapak Choliq Juniarso, S.H., M. PAR selaku dosen pariwisata Sekolah tinggi Ilmu Pariwisata Kota Semarang yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi.
8. Abang dan adekku yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman IESP 2012, terimakasih atas semangat, motivasi, kerjasama, suka, dan canda tawa yang kalian berikan dan terimakasih telah menemani penulis menjalani kuliah selama 4 tahun.
10. Teman-teman grup “cabe” Tio, Om Yanda, Andre, Anih, Ami, Intan, Danny, Jati, Ariski, Dzakhir, Ilham, Linggar yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman HMJ IESP periode 2012/2013 Mas Windy, Mas Fahmi, Mas Hami, Mas Ghana, Mas Hendrik, Kak Rifi, Kak Savira, Ocep, Citra, Tika, Dzakhir, Maylasari, Yossi, Arul, Giva, Silvi, Clara, Pandu, Zaka, Betha, Giva dan semua anggota yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

12. Teman-teman Tim KKN Desa Watuaji Kecamatan Keling Jepara, Indra, Irham, Lala, Dea, Mbak Gresna, Tisa, Tika, Alif, Hot dan Mas Janu.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 14 September 2016

Penulis

Amarullah Rajab H.N

NIM 12020112140080

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Penawaran.....	12
2.1.2 Pariwisata .....	15
2.1.3 Jenis-Jenis Pariwisata .....	16
2.1.4 Penawaran Pariwisata .....	18
2.1.5 Industri Pariwisata .....	20
2.1.6 Daya Tarik Wisata .....	22
2.1.7 Pengembangan Pariwisata .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	27

2.3 Kerangka Pemikiran .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	35
3.1.1 Variabel Penelitian .....	35
3.1.2 Definisi Operasional .....	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis .....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	51
4.1.1 Kota Semarang .....	51
4.1.2 Obyek Kampong Wisata Taman Lele.....	52
4.1.3 Profil Responden .....	55
4.2 Analisis Data.....	57
4.2.1 Analytical Hierarchy Process .....	57
4.2.2 Interpretasi Hasil Analisis AHP .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Keterbatasan .....	76
5.3 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Kota Semarang Tahun 2011-2014 .....	3
Tabel 1.2 Data Jumlah Pengunjung Obyek Wisata yang Dikelola UPTD Kota Semarang Tahun 2012-2015 .....	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Matriks Perbandingan Berpasangan untuk Kriteria Terhadap Tujuan .....	49
Tabel 3.2 Skala Banding Berpasangan .....	50
Tabel 4.1 Data Jumlah Pengunjung Obyek Kmpoeng Wisata Taman Lele Semarang Tahun 2003-2007 .....	54
Tabel 4.2 Karakteristik Responden .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 3.1 Sketsa Hirarki AHP .....	47
Gambar 4.1 Peta Kota Semarang .....	51
Gambar 4.2 Kebijakan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Berdasarkan Kriteria Menurut Key-Person .....	60
Gambar 4.3 Kebijakan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Berdasarkan Kriteria Menurut Pengunjung .....	61
Gambar 4.4 Kebijakan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Berdasarkan Alternatif-Alternatif Dalam Aspek Infrastruktur Menurut Key- Person.....	62
Gambar 4.5 Kebijakan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Berdasarkan Alternatif-Alternatif Dalam Aspek Infrastruktur Menurut Pengunjung .....	63
Gambar 4.6 Kebijakan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Berdasarkan Alternatif-Alternatif Dalam Aspek Promosi Menurut Key-Person .....	65
Gambar 4.7 Kebijakan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Berdasarkan Alternatif-Alternatif Dalam Aspek Promosi Menurut Pengunjung .....	66
Gambar 4.8 Kebijakan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Berdasarkan Alternatif-Alternatif Dalam Aspek Kelembagaan Menurut Key-Person .....	67
Gambar 4.9 Kebijakan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Berdasarkan Alternatif-Alternatif Dalam Aspek Kelembagaan Menurut Pengunjung .....	68
Gambar 4.10 Prioritas Kebijakan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Berdasarkan Keseluruhan Alternatif	

Menurut Key-Person.	70
.....	70
Gambar 4.11 Prioritas Kebijakan Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Berdasarkan Keseluruhan Alternatif Menurut Pengunjung	73
.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A : Data Mentah Kuesioner .....	83
Lampiran B : Profil Responden .....	87
Lampiran C : Hasil Analisis AHP .....	89
Lampiran D : Foto <i>Key-Person</i> .....	93
Lampiran E : Foto Responden .....	94
Lampiran F : Kuesioner AHP .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu industri terbesar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dilihat dari perkembangan dunia dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan berbagai indikator perkembangan dunia, di masa yang akan datang diprediksikan bahwa peran pariwisata akan semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pengembangan potensi pariwisata di tiap-tiap daerah seperti mengeksplorasi dan mempromosikan obyek-obyek wisata. Pengembangan sektor pariwisata tersebut juga mampu mendatangkan keuntungan yang besar bagi daerah yang di kunjungi oleh wisatawan. Hal ini sejalan dengan UU No 9 tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperluas kesempatan kerja”.

Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tetapi juga mampu meningkatkan lapangan pekerjaan. Menurut Yoeti (2008), perkembangan pariwisata juga bertujuan untuk memperkenalkan dan membudidayakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia serta bisa mempererat persaudaraan serta persahabatan nasional maupun internasional.

Menurut Kodhyat (1996), pembenahan-pembenahan dan langkah-langkah yang serius dalam pengambilan kebijakan untuk peningkatan sektor pariwisata dikarenakan beberapa alasan:

1. Berkurangnya minyak sebagai penghasil devisa utama
2. Menurunnya nilai ekspor non migas
3. Prospek pariwisata yang mempunyai kecenderungan meningkat
4. Potensi pariwisata

Pengembangan sektor pariwisata pada dasarnya merupakan interaksi antara proses ekonomi, sosial dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang ada didalamnya memiliki fungsi dan peranan masing-masing. Peran serta masyarakat dalam proses ini diharapkan memiliki andil yang sangat besar. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya (Korten, 1984 dalam Kusmayadi dan Ervina, 1999).

Pariwisata merupakan salah satu komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat menghilangkan kejenuhan, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya tertentu, relaksasi, berbelanja dan pariwisata spiritualisme. Dalam hal ini faktor alam seperti pemandangan alam, iklim, flora, fauna dan lain-lain sangatlah berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut. Selain itu, ada pula faktor-faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti

kebudayaan, tradisi, adat istiadat, benda-benda bersejarah, tarian maupun upacara tradisional masyarakat setempat.

Kota Semarang adalah Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang sebenarnya menyimpan banyak keunikan yang dapat dinikmati. Kota Semarang memiliki potensi yang cukup besar di sektor pariwisata dimana Kota Semarang memiliki tempat akan nilai sejarah dan budaya yang berpotensi untuk menjadi daerah tujuan wisata di Jawa Tengah. Kota Semarang terbagi atas dua daerah dengan dua iklim, yaitu iklim sejuk dan panas. Iklim sejuk letaknya berada di dekat gunung Ungaran, sedangkan iklim panas letaknya berada di pesisir pantai Kota Semarang.

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan Kota Semarang Tahun 2011-2014**

Tahun	Wisnus (jiwa)	Wisman (jiwa)	Total (jiwa)	Pertumbuhan (%)
2011	2.073.043	27.880	2.100.923	-
2012	2.679.467	32.975	2.712.442	29,11
2013	3.157.658	35.241	3.192.889	17,71
2014	3.958.114	49.078	4.007.192	25,5
2015	4.324.479	51.880	4.376.359	9,21

Sumber: Diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2015

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisata di Kota Semarang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun di tahun 2013 dan 2015 pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 11,4 % dan 16,29 % dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Semarang semakin menarik minat calon wisatawan untuk datang berwisata.

Kota Semarang memang akhir-akhir ini sering dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan berkunjung ke Kota Semarang karena selain menawarkan obyek wisata baru, ada juga obyek wisata lama yang telah mengalami pengembangan atau renovasi sehingga menarik minat para pengunjung.

Di kota Semarang ada beberapa daerah tujuan wisata yang terbengkalai akibat kurangnya pemeliharaan serta tidak ada pengembangan infrastruktur baik dari segi kelengkapan fasilitas umum ataupun standarisasi keamanan sehingga hal ini berakibat pada menurunnya jumlah wisatawan. Selain itu, lemahnya aspek promosi dan manajemen pengelolaan juga berdampak pada menurunnya jumlah pengunjung. Contohnya seperti Puri Maerokoco, Kampoeng Wisata Taman Lele dan Wonderia. Dahulu, ketiga obyek wisata ini mampu menarik dan menampung pengunjung dalam jumlah besar. Akan tetapi saat ini jumlah pengunjung tiap tahunnya menurun. Hal ini dikarenakan daerah tujuan wisata tersebut manajemen pengelolaannya lemah, promosinya kurang baik serta perawatan obyek wisatanya buruk dan tidak ada pengembangan lebih lanjut atau infrastrukturnya kurang memadai sehingga pengunjung merasa bosan. Oleh karena itu, daerah tujuan wisata di Kota Semarang perlu dilakukannya pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur agar minat para wisatawan yang berkunjung dari tahun ke tahun tidak kembali menurun.

Tidak semua obyek wisata aspek infrastruktur menjadi permasalahan utama. Ada beberapa obyek wisata yang sedang melakukan pengembangan prioritas utamanya bukan infrastruktur melainkan aspek kelembagaan. Seperti penelitian

yang dilakukan Jarot Setya (2015) mengenai “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Goa indul Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul”. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andi Afif (2009) mengenai “Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun kalipancur Desa Nogosaren” ternyata aspek yang diprioritaskan dalam melakukan pengembangan obyek wisata tersebut adalah aspek evaluasi. Sehingga daerah tujuan wisata tiap-tiap daerah permasalahan yang dihadapi berbeda atau penerapannya tidak dapat disamakan dengan daerah tujuan wisata dari daerah yang berbeda.

Daerah tujuan wisata di Kota Semarang dikelola oleh dua pihak,yaitu pihak pemerintah daerah / UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Daerah) dan pihak swasta. Daerah tujuan wisata yang dikelola oleh UPTD Kota Semarang yaitu Taman Budaya Raden Saleh (TBRS), Tinjomoyo, Goa Kreo, Taman Margasatwa dan Kampoeng Wisata Taman Lele. Sedangkan daerah tujuan wisata yang dikelola oleh pihak swasta yaitu Marina, Puri Maerokoco, Gelanggang Pemuda, Ngaliyan Tirta Indah, ISC, Oasis, Water Blaster, Wonderia, Paradise Club, Vihara Budha Gaya, Museum Rekor Indonesia, Museum Ronggowarsito, Museum Nyonya Meneer dan Masjid Agung Jawa Tengah.

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Pengunjung Obyek Wisata yang Dikelola UPTD Kota Semarang Tahun 2012-2015**

Tahun	Kampoeng Wisata Taman Lele	Taman Margasatwa	Tinjomoyo	Goa Kreo	TBRS
2012	26.939	249.806	2.368	5.981	-
2013	23.072	254.817	2.225	-	-
2014	21.776	280.436	3.678	107.984	-
2015	30.497	361.965	4.417	134.695	-
Total	102.284	1.147.024	12.688	248.660	-

Sumber: Diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2015

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah pengunjung obyek wisata yang dikelola oleh UPTD Kota Semarang terbesar ada pada wisata Taman Margasatwa yaitu 361.965 pengunjung, kemudian jumlah pengunjung terkecil ada pada obyek wisata Tinjomoyo yaitu 4.417 pengunjung. Sedangkan TBRS tidak memiliki jumlah pengunjung karena tidak memiliki tiket masuk sehingga pengunjung yang datang tidak dapat dihitung secara tepat.

Penelitian ini mengambil kasus di Kampoeng Wisata Taman Lele karena obyek wisata ini kurang berkembang dibandingkan dengan obyek wisata lain yang dikelola UPTD Kota Semarang. Selama periode tahun 2012-2014, jumlah pengunjung di Kampoeng Wisata Taman Lele mengalami penurunan meskipun di tahun 2015 mengalami peningkatan karena adanya berbagai macam kegiatan seperti lomba burung kicau. Apabila kegiatan yang telah dilakukan ini tidak dapat dipertahankan maka tidak dipungkiri jumlah pengunjung akan kembali menurun.

Kampoeng Wisata Taman Lele merupakan obyek kampung wisata bernuansa air dengan alam yang rindang yang sebenarnya memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Letaknya yang berada di jalur utama pantai utara (pantura) memudahkan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut. Dahulu Kampoeng Wisata Taman Lele dikenal masyarakat dengan nama Taman Lele. Taman Lele ditemukan oleh penduduk pada tahun 1932 berupa sendang yang jernih dan sumber mata air yang besar. Disendang yang jernih itu terdapat beribu-ribu ikan lele yang menarik perhatian masyarakat sekitar. Karena terlalu banyaknya ikan lele yang hidup disendang itu, maka oleh masyarakat sekitar diberi nama Taman Lele.

Pengembangan potensi wisata yang tepat dapat menjadikan Kampoeng Wisata Taman Lele menjadi suatu daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan obyek wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pemerintah maupun pengelola Kampoeng Wisata Taman Lele itu sendiri. Selain itu, peran serta masyarakat sekitar juga sangat diperlukan agar pengembangan obyek Kampoeng Wisata Taman Lele tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Alasan pemilihan obyek Kampoeng Wisata Taman Lele sebagai daerah penelitian adalah karena kondisi alam yang sejuk serta rindang dimana saat ini sulit ditemukan di tengah-tengah Kota Semarang. Selain itu, Kampoeng Wisata Taman Lele memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, alasan pemilihan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prioritas

kebijakan yang harus diterapkan oleh pengelola Kampoeng Wisata Taman Lele guna meningkatkan jumlah pengunjung di obyek wisata tersebut yang akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele di Kota Semarang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele di Kota Semarang berpotensi untuk lebih dikembangkan oleh UPTD Kota Semarang. Potensi ini dapat dilihat dari letak obyek wisata yang sangat strategis sehingga mudah untuk dikunjungi, kondisi alam yang masih alami berupa hutan-hutan dengan pepohonan yang besar dan rindang, udara yang masih sejuk serta adanya sumber mata air yang melimpah. Selain itu, Kampoeng Wisata Taman Lele merupakan satu-satunya kampung wisata yang berada ditengah-tengah Kota Semarang. Namun, dengan keunggulan yang dimiliki, jumlah pengunjung di Kampoeng Wisata Taman Lele selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpuasan pengunjung terhadap atraksi yang ditawarkan serta pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola. Selain itu, kurangnya standarisasi keamanan, terbengkalainya kebersihan kandang atau kurangnya pemeliharaan dan minimnya wahana yang ditawarkan menjadikan obyek Kampoeng Wisata Taman Lele sepi pengunjung. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa atraksi yang ditawarkan oleh Kampoeng Wisata Taman Lele itu membosankan dan kurang menarik. Hal ini merupakan penyebab menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung, pihak pengelola Kampoeng Wisata Taman Lele telah melakukan beberapa

langkah seperti mengadakan berbagai macam lomba, menggelar wayang serta melakukan promosi di media cetak maupun elektronik. Langkah tersebut ternyata bekerja dengan baik, terbukti di tahun 2015 jumlah pengunjung Kampoeng Wisata Taman Lele mengalami peningkatan. Apabila langkah yang telah dilakukan tidak dapat dipertahankan dan tidak ada strategi pengembangan yang terbaru maka jumlah pengunjung Kampoeng Wisata Taman Lele dapat kembali menurun ditahun-tahun berikutnya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui prioritas strategi apa yang perlu dikembangkan oleh pengelola Kampoeng Wisata Taman Lele guna meningkatkan jumlah pengunjung di Kampoeng Wisata Taman Lele.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan dan pembangunan daerah terutama yang berkaitan dengan sektor pariwisata.
2. Sebagai referensi bagi penelitian di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata.
3. Sebagai bahan pendukung pengajuan proposal re-design Kampoeng Wisata Taman Lele yang diajukan oleh pihak pengelola

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan Kampong Wisata Taman Lele sebagai obyek penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan.

### BAB II : Tinjauan Pustaka

Mengenai tinjauan pustaka, berisi tentang landasan teori yang melandasi penelitian ini.

### BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian di Kampong Wisata Taman Lele, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta metode *Analytical Hierarki Process* (AHP).

### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan, yang berisi tentang gambaran umum obyek Kampong Wisata Taman Lele serta uraian hasil analisis data dan interpretasi dari penelitian yang telah dilakukan di Kampong Wisata Taman Lele.

## BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang simpulan penelitian dan saran mengenai kebijakan yang seharusnya dilakukan oleh pengelola Kampoeng Wisata Taman Lele.